

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan utama sebuah perusahaan yakni untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari aktivitas usaha yang dijalankan. Hal ini merupakan faktor penting dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan serta harapan bagi investornya (Wati & Yulazri, 2024). Laba dari sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh sebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Afsari & Munari (2022) adanya pertumbuhan laba dapat mencerminkan stabilitas perusahaan dalam meningkatkan laba di periode selanjutnya.

Pertumbuhan laba yang positif pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh laba, serta mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perubahan laba merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Informasi tentang perubahan laba memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana performa perusahaan telah berubah dari waktu ke waktu. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan atau memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang, diperlukan analisis dengan berbagai alat analisis yang umum digunakan.

Salah satu alat analisis yang umum digunakan yaitu rasio keuangan. Menurut Janah & Siregar (2018) rasio keuangan adalah sebuah studi untuk membandingkan jumlah-jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap mewakili. Sejauh mana formula-formula tersebut dapat menyatakan jumlah-jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan secara akurat. Dengan adanya rasio keuangan tersebut akan memberikan representasi keadaan perusahaan saat ini dan memprediksi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Rasio keuangan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai aspek keuangan yang penting. Wati & Yulazri (2024) menyatakan bahwa ada empat rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menilai pertumbuhan laba suatu perusahaan, yaitu *total assets turnover* (perputaran total asset), *debt equity ratio* (rasio hutang dan ekuitas), *account receivable turnover* (perputaran piutang), dan *sales growth* (pertumbuhan penjualan).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan laporan keuangan berbagai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 hingga 2023, dan melakukan penelitian dengan 36 perusahaan sebagai sampel penelitian. Perkembangan pesat yang terjadi dalam penjabaran teori akuntansi mendorong dilakukannya penelitian akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena akuntansi tertentu dengan harapan dapat menemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Salah satu fenomena akuntansi adalah yang terjadi pada PT Nusa Konstruksi

Enjiniring Tbk merupakan salah satu perusahaan yang sukses di tahun 2023 dan hal ini tercermin dari keberhasilan seluruh grup perusahaan yang sebagian besar melampaui target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2023 tercatat pendapatan Rp 462.778.375.826 dengan laba bersih Rp 25.147.908.798, meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 8.237.461.207. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tetap terjaga serta efisiensi manajemen di seluruh unit bisnis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada perusahaan dan tahun penelitian serta perbedaan pada variabel independen.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan topik sekaligus sebagai judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2023” meskipun industri pada sektor infrastruktur ini semakin berkembang pesat, literatur dan penelitian yang fokus pada pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan sektor infrastruktur mungkin masih terbatas. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan dan wawasan dalam bidang ini.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023?

2. Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023?
3. Apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023?
4. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *quick ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *cash ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur khususnya dalam bidang keuangan dan investasi dengan menguji rasio keuangan dalam perusahaan yang berhubungan dengan laba.

